



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BANGSRI

Oleh:

Dimas Singgih Prafianto^{1*}, Erik Aditya Ismaya², Denni Agung Santoso³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

*Email: 202033276@std.umk.ac.id, erik.aditia@umk.ac.id, denni.agung@umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3495>

Article info:

Submitted: 25/06/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tahun Pelajar 2024/2025 sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Pada penelitian ini menggunakan jenis *Pre-experimental* design dengan desain penelitian yaitu *One-Grup-pretest-Posttest Design*. Hasil observasi dianalisa menggunakan aplikasi SPSS 26 pada taraf 0,05. Berdasarkan hasil dari uji Paired Smple T-test diperoleh hasil signifikan yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* menunjukan bahwa peningkatan hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan tertata untuk menciptakan lingkungan dan prosedur pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam belajar untuk mencapai sesuatu potensi mereka. Kegiatan pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan menjadi masalah yang menarik dan tidak pernah berakhir untuk dibahas (Astriany, 2019). Pendidikan diperoleh melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan, tentu dibutuhkan suatu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu guru. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Seorang guru garus kreatif, mampu menyajikan materi, memilih metode, memilih model pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, memilih materi yang akan diajarkan, dan mencari banyak reverensi ilmu pengetahuan yang lain untuk menunjang proses pembelajaran.

Jika guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan tidak banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran maka tidak ada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan kepada guru karena siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya, kurang berpartisipasi aktif dan berinteraksi langsung satu sama lain serta siswa mudah merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas (Rodi, 2022). Peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak dalam hasil belajar yang diperoleh.



Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hendaknya para pendidik menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini dan dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik, harus lebih aktif dan positif pelajaran, menyenangkan, dan juga akan berdampak nyata terhadap hasil belajar siswa tersebut (Suhada et al, 2020). Suatu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 1 Bangsri Jepara. Peneliti menemukan pada saat melaksanakan pembelajaran IPAS masih menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik menjadi pasif di kelas dan kurang memahami materi di dalam kelas. Akibat dari hal tersebut hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V masih dibawah (KKM).

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas SD Negeri 1 Bangsri. Model pembelajaran Mind Mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran mind mapping adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Shoimin, 2019).

Menurut (Rofisian, 2020) model pembelajaran mind mapping adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan daya ingat, pengetahuan dan juga menjadikan siswa lebih mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yanh diharapkan atau biasanya disebut dengan peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan kreativitas dengan menggunakan citravisual untuk membuat kesan yang menarik.

Penerapan model pembelajaran Mind Mapping sangat diperlukan untuk peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas. Mind Mapping memiliki empat manfaat yaitu melatih diri memahami berbagai informasi penting. Meningkatkan ketelitian dalam menyusun informasi, meningkatkan ketelitian dalam menyusun informasi, meningkatkan kreatifitas dan menghemat waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran Mind Mapping dapat membantu dan memberikan pengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul (...) Adapun tujuan penelitisan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Bangsri tahun pelajaran 2024/2025.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bangsri pada kelas V. waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-grup prestes-posttest*. Dalam penelitian ini melakukan tes awal (*pretest*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran. Selanjutnya kelas diberikan pembelajaran dengan *mind mapping*, kemudian kelas diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Metode penelitian eksperimen pada intinya adalah pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kausal antara munculnya suatu akibat dan sebab tertentu, melalui suatu Upaya yang dilakukan oleh peneliti (Asrin, 2022)

Jadi pada penelitian ini penulis menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Designs*. Pada penelitian *One-Group Pretest-Posttest Designs* terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2019). Desain ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1 (Sugiyono, 2019)

$$O_1 \times O_2$$



Keterangan :

o_1 = Pretest (Sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan (Treatment)

o_2 = Posttest (Setelah perlakuan/treatment)

Alur penelitian ini adalah kelas yang digunakan untuk penelitian (kelas eksperimen), diberi *pretest* (o_1) kemudian dilanjutkan dengan diberikan *treatment* (X) menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V. kemudian setelah diberikan treatment sebanyak 4 kali pertemuan, maka peneliti memberikan posttest (o_2) untuk mengetahui *treatment* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Penelitian ini menggunakan model eksperimen atau penelitian lapangan (field research).

a. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model eksperimental dengan desain *pre-eksperimental designs (non design)*. Jenis desain yang digunakan peneliti yaitu *one-group pretest-posttest design*. Untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pada hari pertama sebelum dilakukan treatment (perlakuan) terlebih dahulu siswa diberikan soal pretest. Setelah diberikan soal pretest peneliti melihat hasil dari pretest siswa, selanjutnya pada hari kedua dan ketiga siswa diberikan treatment (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah diberikan treatment (perlakuan) siswa diberikan posttest untuk mengatahui hasil belajar siswa. Setelah diberikan pretest dan posttest nilai siswa dapat disajikan menurut nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai-nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil posttest rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 79,85 untuk nilai tertinggi pada pelaksanaan posttest adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60.

Gambar 2 Tabel Deskripsi Pretest dan Posttest (SPSS 26)

| Statistics | | | |
|--------------------|---------|-----------------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| N | Valid | 33 | 33 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 46.67 | 79.85 |
| Std. Error of Mean | | 2.487 | 1.606 |
| Median | | 45.00 | 80.00 |
| Mode | | 25 ^a | 85 |



| | | |
|----------------|---------|--------|
| Std. Deviation | 14.289 | 9.227 |
| Variance | 204.167 | 85.133 |
| Range | 45 | 35 |
| Minimum | 25 | 60 |
| Maximum | 70 | 95 |
| Sum | 1540 | 2635 |

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa adalah 46,67, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa adalah 79,85. Dari penjelasan diatas terlihat jelas perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan)

b. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dilakukan uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah suatu set data mengikuti distribusi normal, yang menjadi syarat penting untuk penerapan metode analisis 3919statistic parametrik (Nurhaswinda, et.al 2025). Pupolasi dari uji normalitas dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26, apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau diatas taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya. Setalah mencari selisih nilai *pretest* dan *posttest* maka nilai selisih inilah yang akan di uji normalitas data berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah tabel uji normalitas

Gambar 3 Tabel Uji Normalitas Pretest dan Posttest (SPSS 26)
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .121 | 33 | .200* | .939 | 33 | .063 |
| Posttest | .173 | 33 | .013 | .939 | 33 | .064 |

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa signifikan yang diperoleh data *pretest* yaitu $0,63 > 0,05$ dan signikasi yang diperoleh data *posttest* yaitu $0,64 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal sehingga dapat menggunakan uji parametrik.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengtahui diterima atau tidaknya hipoteisi alternatif, maka dilakukan pula pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil rata-rata dari *pretest* dan *posttest*, eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V. Dengan bantuan aplikasi SPSS 26, Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui uji hipotesis. Kesimpulan dari hasil sig. (2-tailed) dengan dengan rumus hipotesis yang ditampilkan sebagai berikut.

Ho : rata-rata *pretest* dan *posttest* tidak mengalami kenaikan.

Ha : rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami adanya kenaikan

Pengambilan hasil keputusan pada Uji Paired Sample T-Test yang berdasarkan nilai sig. (2-Tailed), yakni



- 1) Jika $\text{sig. (2-Tailed)} > 0,05$ Bawa H_0 diterima,
- 2) Jika $\text{Sig. (2-Tailed)} < 0,05$, Bawa H_0 ditolak

Gambar 4 Tabel Uji Paired Sample T-test Pretest dan Posttest (SPSS 26)

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------------|---------|----------------|--------------------|---------|---------|---|----|-----------------|
| | | | Paired Differences | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -33.182 | 14.833 | 2.582 | -38.441 | -27.922 | -12.850 | 32 | .000 |

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi terganggu sehingga menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat sejak semester awal terlihat dari beberapa nilai ulangan harian siswa. Pada pelajaran IPAS snilai yang seharunya dicapai oleh siswa untuk mendapat Ketuntasan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dilihat dari karakteristik siswa kelas V yang suka belajar dengan gambar, maka model pembelajaran *mind mapping* ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa yang kreatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangsri dengan menggunakan model penelitian *mind mapping* terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran **mind mapping** siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terbukti siswa diberikan nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest sebelum siswa diberikan treatment (perlakuan). Dengan demikian (Pane, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mengajak siswa untuk melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Melalui model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan suatu proyek penulisan yang kreatif dan mampu menyimpulkan isi materi dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar menjadi lebih meningkat dengan baik. Setelah melakukan penelitian, dari data *pretest* dan *posttest* perlu dilakukan uji terlebih dahulu, yaitu normalitas dan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* perlu di uji normalitas karena untuk melihat data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan *Shapiro wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Data normalitas *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian penulis menguji hipotesis menggunakan uji paramatrik yaitu uji *Paired Sample T-test*.

Pembahasan



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Berdaarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering melakukan aktivitas lain yang seharusnya tidak mereka lakukan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai penilaian harian siswa pada semester ganjil. Pada saat pelajaran IPAS nilai yang harus dicapai oleh siswa untuk mendapatkan ketuntasan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 70. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Dilihat dari karakteristik siswa kelas V yang senang belajar sambil menggambar, maka model pembelajaran *mind mapping* ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang kreatif.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes objektif (pilihan ganda) dengan 20 butir soal. Sebelum soal diberikan kepada siswa perlu divalidasi terlebih dahulu kepada seorang ahli yang disebut validator untuk mengukur analisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, tingkatan taksonomi blom, dan daya pembeda soal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bangsri dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa lebih aktif bertanya dan memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terbukti siswa memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum siswa diberikan *treatment* (perlakuan). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Abdil Hakim, 2019) pada penelitian yang sudah ia lakukan pembelajaran menggunakan model *mind mapping* memberikan dampak yang baik dan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil sebelumnya, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aprinawati, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* mengajak siswa untuk dapat melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara yang kreatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Melalui model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan *mind mapping* siswa dapat mengingat materi yang menyimpulkan isi materi dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil menjadi lebih meningkat dengan baik

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS dengan materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping* setelah *pretest* dilakukan dan *hasil posttest* meningkat dibandingkan *hasil pretest*. Dari hasil penelitian yang didapat. Menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memiliki hasil yang lebih baik yaitu terlihat jelas setelah guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri. Sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa diberikan *pretest* dengan nilai rata-rata 46,67. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) siswa diberikan *posttest* dengan nilai rata-rata 79,85. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* lebih tinggi dari pada hasil *pretest*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-test* yang dialukan pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model



pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia kelas V SD Negeri 1 Bangsri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (*mind mapping*) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.

Astriany, N. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.15>

Hakim, A., & Ilmi, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas V. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(4), 639-645.

Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55-68.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.

Rodi MATARAM Jln Pemuda, A. (n.d.). Strategi Pembelajaran Matematika Undikma. <http://digilib.uinsa.ac.id/20207/1/Strategi%20Pembelajaran%20Matematika.pdf>

Rofisian, N. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD. El Midad: Jurnal Jurusan PGMI, 12(2), 102-114.

Shoimin, A. (2019). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. ed. Rose. Yogayakarta: Ar-Ruszz Media.

Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>